

Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan Pembuatan Pie Nanas sebagai Makanan Sehat di Desa Lendang Nangka Utara Lombok Timur

Leli Safira¹, Rabiatal Adawiyah², Aispadih Fitriani³, Asmarita⁴, Rosmiati Sapitri⁵, Pinton Setya Mustafa^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

¹ 200107120.mhs@uinmataram.ac.id, ² 200502106.mhs@uinmataram.ac.id, ³ 200602037.mhs@uinmataram.ac.id, ⁴ 200110085.mhs@uinmataram.ac.id, ⁵ 200303156.mhs@uinmataram.ac.id, ^{6*} pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id
(*Corresponding Author)

Abstrak

Kondisi kehidupan petani di Desa Lendang Nangka Utara identik dengan ekonomi rentan dan berpendapatan rendah sehingga memerlukan upaya penguatan ekonomi melalui pelatihan pengolahan pangan lokal yang sehat dalam rangka pemberdayaan perempuan di desa tersebut. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan guna memperkuat kondisi ekonomi keluarga melalui pelatihan pembuatan pie nanas yang merupakan pangan sehat. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah konsep *Community Based Research* (CBR). Kegiatan ini melibatkan 15 orang ibu rumah tangga di Desa Lendang Nangka Utara. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berhasil menambah wawasan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang cara memanfaatkan bahan pangan lokal yaitu pie nanas yang termasuk dalam pangan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk diadakan karena masyarakat belum pernah mengolah buah nanas menjadi pie yang memiliki nilai jual tinggi dan kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Bahan Pangan Lokal, Pelatihan, Pie Nanas*

Sitasi: Safira, L., Adawiyah, R., Fitriani, A., Asmarita, A., Sapitri, R., & Mustafa, P. S. (2025). Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan Pembuatan Pie Nanas sebagai Makanan Sehat di Desa Lendang Nangka Utara Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.62759/jpim.v2i1.196>

Artikel Info

Received: 02 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

Pendahuluan

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu dapat memperluas kemampuan mereka untuk membuat pilihan hidup yang strategis (Quisumbing et al., 2023). Pada dasarnya pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi perubahan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah dalam masyarakat. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai program yang melibatkan masyarakat yang kurang berkembang atau identik disebut dengan kondisi ekonomi rendah untuk ikut andil dalam pengayaan atau pemberdayaan yang bertujuan untuk menemukan solusi atas masalah yang dialami (Faidati & Khozin, 2021).

Konteks pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilakukan di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah sekitar 900 hektar yang didominasi oleh tanah sawah. Jumlah penduduk sebanyak 11.018 jiwa dari 3.769 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 5.230 jiwa dan Perempuan sebanyak 5.788 jiwa. Berdasarkan anggaran kerja di Desa Lendang Nangka Utara, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, Sebagian lainnya berprofesi sebagai guru, pengusaha, perawat, bidan, tukang bangunan, tukang ojek dan tukang jahit.

Menempati daerah yang mayoritasnya menjadi petani, 3.654 orang memilih menjadi petani nanas. Desa ini mampu menyumbangkan 4 sampai 6 ribu ton nanas setiap tahunnya. Menurut penuturan salah satu petani nanas di desa ini masyarakat menerima bibit nanas dari pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi sekitar kawasan taman nasional. Sejak saat itu, nanas merupakan sumber penghasilan terbesar bagi petani di Desa Lendang Nangka Utara. Nanas biasanya diambil oleh pengepul dan didistribusikan ke Kota Mataram. Nanas yang didistribusikan hanya nanas yang berkualitas bagus (Maharani, 2022).

Banyaknya nanas yang dihasilkan dapat mengakibatkan nanas menumpuk dan berdampak pada harga jual nanas yang menjadi sangat rendah. Tidak jarang pula para petani mengalami gagal panen. Nanas yang dihasilkan bergantung pada kondisi cuaca dan pupuk yang digunakan. Jika kondisi cuaca tidak mendukung maka kualitas nanas akan jelek dan tidak dapat didistribusikan (Nurlaila, 2022). Karena hal itu nanas yang tidak laku terjual akan dikonsumsi oleh para petani dan sebagian besar rusak sia-sia. Karena hal itu, kondisi ekonomi petani nanas tidak stabil. Sehingga faktor inilah yang secara langsung menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan di Desa Lendang Nangka Utara.

Dari kondisi tersebut, diperlukannya upaya untuk menguatkan kondisi ekonomi petani. Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat tidak dapat sepenuhnya digantungkan kepada kepala keluarga (Habibi et al., 2021). Peran Wanita dalam menopang ekonomi keluarga tidak dapat dianggap remeh. Wanita yang memiliki pekerjaan dapat meningkatkan

kesejahteraan keluarga dengan menambah penghasilan dalam keluarganya (Safrida & Safrida, 2022). Pengembangan skill dan pembukaan lapangan kerja sangat diperlukan demi mendukung posisi Perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, hal itu dapat dilakukan melalui pemberdayaan Perempuan.

Mengutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al. (2021) menerangkan bahwa pemberdayaan Perempuan di daerah pedesaan atau daerah terpencil masih belum diterapkan dengan rutin dan benar, karena hal itu Perempuan tidak terberdayakan dengan baik, padahal sejatinya Wanita adalah panutan yang akan berkontribusi besar dalam perubahan dan kehidupan Masyarakat. Program pemberdayaan perempuan menjadi salah satu program prioritas dalam rangka pembangunan nasional. Kondisi demikian dapat meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan, serta mampu memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan dan keadilan gender (Saugi & Sumarno, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan pengabdian Masyarakat yang penulis lakukan yaitu berbagi keterampilan kepada ibu-ibu di desa Lendang Nangka Utara dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang dipilih yaitu cara pembuatan pie nanas. Pie nanas merupakan salah satu produk olahan nanas yang cukup digemari banyak orang (Iswand et al., 2023). Selain dari rasanya yang lezat, cara pembuatan dan bahan-bahan yang digunakan juga cukup mudah ditemui. Oleh karena itu penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan pie nanas. Pelatihan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas ibu-ibu di desa Lendang Nangka Utara dalam memanfaatkan bahan pangan lokal atau hasil panen yang tidak dapat didistribusikan menjadi produk olahan yang dapat menyokong kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pie nanas bisa dianggap sebagai makanan yang cukup sehat, tergantung pada bagaimana cara pembuatannya dan apa saja bahan-bahan yang digunakan. Namun, seperti semua makanan, pie nanas harus dikonsumsi dalam porsi yang wajar dan sebagai bagian dari pola makan seimbang. Nanas sendiri adalah buah yang kaya akan vitamin C, vitamin B6, dan serat. Menurut Pehlivan (2017) vitamin C merupakan antioksidan kuat yang dapat membantu melawan radikal bebas dalam tubuh dan mendukung sistem kekebalan tubuh. Vitamin B6 berperan penting dalam fungsi otak dan menciptakan neurotransmitter. Serat juga penting untuk kesehatan pencernaan. Jika pie nanas dibuat dengan bahan-bahan alami seperti tepung gandum utuh atau alternatif rendah karbohidrat lainnya, menggunakan pemanis alami atau sedikit gula tambahan sama sekali serta mentega tumbuhan atau minyak sehat lainnya maka itu bisa menjadi bagian dari pola makan sehat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian Masyarakat ini yaitu *Community Based Research* (CBR). *Community Based Research* (CBR) merupakan penelitian dengan pola kolaborasi antara masyarakat dengan dunia Pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung kegiatan sosial demi terwujudnya kesejahteraan Masyarakat (Pratami et al., 2022). Tujuan dari CBR yaitu untuk menjawab persoalan penelitian dan mengatasi masalah yang ada ditengah Masyarakat dengan cara menawarkan solusi atau ikut serta dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi ditengah Masyarakat tersebut (Susilawaty et al., 2016).

Berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat Lendang Nangka Utara dapat ditanggulangi dengan melihat potensi yang dimiliki baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, masyarakat sekitar akan dilatih untuk mengembangkan usaha yang memanfaatkan bahan pangan lokal untuk peningkatan perekonomian. Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, potensi nanas sebagai komoditi utama yang berjumlah sangat melimpah, sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

Pengabdian ini melibatkan ibu rumah tangga yang berada di Desa Lendang Nangka utara berjumlah 15 orang untuk menjadi objek pemberdayaan, dengan 13 mahasiswa Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) Universitas Islam Negeri Mataram sebagai pelaksana. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan buah nanas dan cara mengolahnya menjadi pie nanas. Pie nanas merupakan olahan yang baru bagi Masyarakat, biasanya petani hanya mengolah nanas menjadi dodol. Oleh karena itu, program pengabdian ini dapat menjadi pionir bagi ibu-ibu yang ingin mengembangkan usaha olahan nanas.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Observasi

Pada proses penggalan informasi tentang potensi yang dimiliki desa, maka didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut. (a) Tingginya angka pernikahan usia anak dikarenakan kondisi ekonomi rendah. (b) Tingginya angka pengangguran. (c) Bahan pangan lokal dijual dengan harga rendah karena tanpa pengolahan. (d) Minimnya keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan. (e) Minimnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, maka dimunculkan program yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Program yang dilaksanakan yaitu pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal.

Pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat (Suryaman et al., 2022). Perubahan struktur yang sangat diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan dan harus dapat dinikmati bersama (Anwar et al., 2021). Proses pendidikan yang ditempuh oleh warga belajar pendidikan kesetaraan yang mayoritas orang dewasa memiliki kontribusi besar dalam perubahan di masyarakat, bisa menjadi penggerak dan role model. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut pelaksanaan pemberdayaan pun tetap harus menumbuhkan jiwa kewirausahaan, jiwa kewirusahaan ini dapat ditumbuhkan dengan pendekatan dan teori kewirausahaan (Sarfiah et al., 2019).

Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pembuatan pie nanas ini dilaksanakan di Desa Lendang Nangka Utara. Pelatihan ini berupa penjelasan tentang manfaat buah nanas dan cara mengolahnya menjadi olahan yang menarik dan dapat dijadikan sebagai ide usaha bagi ibu-ibu guna mensejahterakan ekonomi keluarga dan Masyarakat setempat. Tahapan awal dari pelatihan ini yaitu berupa penjelasan tentang manfaat buah nanas dari mahasiswa KKP UIN Mataram yang dilanjutkan dengan cara

mengolah nanas menjadi selai. Penjelasan tata cara pembuatan selai nanas dilakukan dengan cara menampilkan video yang sudah dipersiapkan oleh tim pelaksana.



Gambar 1. Penjelasan Tata Cara Pembuatan Selai Nanas

Setelah melakukan penjelasan tentang cara membuat selai nanas seperti pada Gambar 1, tahap berikutnya dari pelatihan ini yaitu penjelasan tentang cara pengolahan selai nanas tersebut menjadi isian pie. Kegiatan ini dipraktikkan langsung oleh tim pelaksana di tempat pelatihan. Tim pelaksana menjelaskan tata cara membuat kulit pie serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kulit pie, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Tata Cara Pembuatan Kulit Pie

Keberhasilan pelaksanaan suatu program pelatihan dapat dikatakan sukses apabila Terjadi transformasi dari dalam diri peserta pelatihan seperti: (1) meningkatnya kemampuan peserta dalam melaksanakan tugas; (2) perubahan perilaku yang terefleksikan pada sikap, disiplin, dan etos kerja (Syafil et al., 2020). Keberhasilan dari kegiatan ini dapat terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti acara pelatihan dan keaktifan peserta bertanya kepada pemateri berkaitan dengan apa yang sudah disampaikan.

Peningkatan pemahaman peserta tentang teknik dan proses pembuatan pie nanas adalah indikator lain dari keberhasilan pelatihan. Peserta yang berhasil akan mampu memahami dan menjelaskan langkah-langkah dalam membuat pie nanas, mulai dari persiapan bahan hingga proses baking (Chattman, 2009). Keberhasilan ini dapat dilihat dari kemampuan peserta untuk menunjukkan dan menjelaskan proses tersebut selama sesi praktik atau saat melakukan demonstrasi.

Selain itu, peningkatan keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktek juga merupakan bagian penting dari transformasi diri peserta pelatihan. Keterampilan mengukur bahan dengan tepat, mencampur bahan dengan cara yang benar, dan mengatur suhu oven yang sesuai adalah beberapa contoh aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan (Scheule & Bennion, 2015). Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk akhir tetapi juga memberikan peserta rasa percaya diri dalam membuat pie nanas sendiri di rumah.

Kemampuan untuk inovatif dan kreatif juga menjadi hasil penting suksesnya program pelatihan. Peserta pelatihan yang berhasil tidak hanya mampu membuat pie nanas standar tetapi juga dapat berinovasi dengan variasi resep atau presentasi (Fajardo, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi dasar tetapi juga menerapkannya secara kreatif untuk menciptakan produk unik mereka sendiri.

Kandungan Gizi Pie Nanas

Pie nanas adalah hidangan penutup yang terbuat dari adonan pastry dengan isian nanas manis. Meskipun pie nanas biasanya dianggap kurang sehat karena tingginya kandungan gula dan lemak, ada beberapa elemen gizi yang perlu diperhatikan. Pie nanas mengandung serat makanan dari adonannya serta serat alami dari buah nanasnya. Serat merupakan komponen penting dalam diet manusia karena membantu menjaga pencernaan yang sehat dan memperlancar proses pembuangan limbah oleh tubuh (Estruch et al., 2020). Selain itu, buah nanas juga merupakan sumber vitamin C dan mangan yang penting bagi tubuh (Li et al., 2022; Pullar et al., 2017).

Buah nanas juga mengandung senyawa antioksidan seperti bromelain dan beta-karotenoid (Brien et al., 2004). Bromelain telah diketahui berkhasiat melawan radikal bebas dan mengurangi peradangan di dalam tubuh manusia

(Saptarini et al., 2019). Meskipun ada beberapa manfaat gizi dalam pie nanas, diperlukan tindak lanjut penelitian tentang lebih lanjut mengenai gizi pie nanas dalam memberikan manfaat kesehatan tertentu dan sebagai alternatif sebagai pilihan hidup sehari-hari.

Pie nanas dapat menjadi pilihan makanan sehat bagi masyarakat Lendang Nangka Utara jika dibuat dengan bahan-bahan berkualitas dan metode memasak yang tepat. Pemilihan bahan-bahan seperti whole grain pastry untuk adonan, penggunaan gula dalam jumlah moderat, dan pemanfaatan buah nanas segar sebagai isian dapat membantu memaksimalkan manfaat gizi dari pie ini. Selain itu, bromelain yang terkandung dalam nanas juga memberikan manfaat anti-inflamasi yang baik untuk kesehatan. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun pie nanas memiliki beberapa kandungan gizi yang baik, konsumsi harus tetap dalam batasan yang wajar sebagai bagian dari pola makan seimbang. Dengan pendekatan ini, pie nanas tidak hanya bisa menjadi hidangan penutup yang lezat tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat Lendang Nangka Utara.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan pie nanas ini dapat menambah wawasan bagi para peserta mengenai tata cara mengolah bahan lokal menjadi produk olahan yang dapat dijual guna meningkatkan keadaan ekonomi Masyarakat. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri perempuan sehingga mampu mengembangkan kemandirian dan meningkatkan taraf hidupnya. Perempuan yang berdaya dan mandiri merupakan buah dari keterampilan, kemampuan, atau kemampuan yang dapat dikembangkan. Kegiatan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sangat penting untuk diselenggarakan, oleh karena itu diharapkan evaluasi dan pemantauan berkala oleh aparat dan perangkat desa diperlukan untuk memperoleh hasil positif dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan penguatan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu maupun memfasilitasi kegiatan pengabdian ini yaitu LP2M UIN Mataram dan Perangkat Desa Lendang Nangka Utara dalam pelaksanaan program kerja KKP UIN Mataram di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

Referensi

- Anwar, H., Septiani, S., & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan kulit pisang kepok (*musa paradisiaca* L.) sebagai substitusi tepung terigu dalam pengolahan biskuit. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 315. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4377>
- Brien, S., Lewith, G., Walker, A., Hicks, S. M., & Middleton, D. (2004). Bromelain as a Treatment for Osteoarthritis: a Review of Clinical Studies. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 1(3), 251–257. <https://doi.org/10.1093/ecam/neh035>
- Chattman, L. (2009). *The Baking Answer Book: Solutions to Every Problem You'll Ever Face; Answers to Every Question You'll Ever Ask*. Storey Publishing, LLC.
- Estruch, R., Vendrell, E., Ruiz-León, A. M., Casas, R., Castro-Barquero, S., & Alvarez, X. (2020). Reformulation of Pastry Products to Improve Effects on Health. *Nutrients*, 12(6), 1709. <https://doi.org/10.3390/nu12061709>
- Faidati, N. F., & Khozin, M. (2021). Pemberdayaan komunitas UMKM buka lapak UNISA (Bu-Lisa) di era pandemi covid-19. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i1.38>
- Fajardo, K. (2014). *Innovation on the Menu: Flavor Trends*. Mintel Group Ltd.
- Habibi, I., Irawati, T., Helilusiatiningsih, N., & Soenyoto, E. (2021). Pelatihan dan pendampingan pengembangan kapasitas usaha klasterisasi pengolahan buah nanas menjadi sari buah dan selai nanas. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 717–723. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5624>
- Iswand, R. M., Asyik, N., Herdhiansyah, D., Sadimantara, M. S., & Sudarmo, H. (2023). Pelatihan pengolahan dan pengemasan selai nanas kepada ibu-ibu desa Wisma kelurahan Mokoau kota Kendari - Sulawesi Tenggara. *Sarwahita*, 19, 544–555. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.19k.4>
- Li, H., Hou, J.-L., Yang, W.-Y., Zhang, Q., Feng, H., Wang, X.-B., Deng, K.-L., Mao, X.-L., & Xiao, S.-M. (2022). Associations between Dietary Antioxidant Vitamin Intake and the Changes in Bone Mass in Chinese Adolescents: A 2.5-Year Longitudinal Study. *Nutrients*, 14(19), 4187. <https://doi.org/10.3390/nu14194187>
- Maharani. (2022). *Bisnis Nanas Desa Lendang Nangka Utara*. <https://kanaldesa.com/artikel/bisnis-nanas-desa-lendang-nangka-utara>
- Nurlaila, R. (2022). Pengembangan potensi belimbing wuluh menjadi dodol untuk pemberdayaan masyarakat di desa Cot Girek Kandang Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i3.113>
- Pehlivan, F. E. (2017). Vitamin C: An Antioxidant Agent. In *Vitamin C* (pp. 23–35). InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.69660>
- Pratami, M. A., Susanti, I. D., Damaianti, A., Pratama, D. P., & Tunase, M. R. (2022). Analisis produksi dan strategi pemasaran selai nanas (Studi kasus di desa Tanjung Baru). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 5157–5162.
- Pullar, J., Carr, A., & Vissers, M. (2017). The Roles of Vitamin C in Skin Health. *Nutrients*, 9(8), 866. <https://doi.org/10.3390/nu9080866>
- Quisumbing, A., Cole, S., Elias, M., Faas, S., Galiè, A., Malapit, H., Meinzen-Dick, R., Myers, E., Seymour, G., & Twyman, J. (2023). Measuring women's empowerment in agriculture: Innovations and evidence. *Global Food Security*, 38, 100707. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100707>
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan menjahit. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>

- Safrida, & Safrida, N. (2022). Strategi pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Gampong pulau Kayu kecamatan Susoh kabupaten Aceh Barat Daya. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 239–252. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4948>
- Saptarini, N., Rahayu, D., & Herawati, I. (2019). Antioxidant activity of crude bromelain of pineapple (*Ananas comosus* (L.) Merr) crown from Subang district, Indonesia. *Journal of Pharmacy And Bioallied Sciences*, 11(8), 551. https://doi.org/10.4103/jpbs.JPBS_200_19
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Scheule, B., & Bennion, M. (2015). *Introductory foods*. Pearson.
- Suryaman, Nurul Qomaria, I., Puspita Sari, T., Ghofiroh, S., Abdul Majid, S., Iftitah, M. I., & Sa'diyah, H. (2022). Pengembangan potensi desa Palaan melalui olahan produk makanan dari nanas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 965–970. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3473>
- Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T., & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Nur Khairunnisa.
- Syafril, S., Yuliani, Y., Fahmi, M., Fadhilah, N. R., & Jamaluddin, J. (2020). Peningkatan kemampuan manajemen pemasaran produk unggulan berbahan dasar nanas kecamatan Mekarsari Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3359>